

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PENGARUH METODE TANYA JAWAB TERHADAP
KEMAMPUAN KOMUNIKASI MAHASISWA THAILAND
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Islam
(FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

LIDIA WATI
NPM:172410101

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
1442 H /2021 M**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
 الجامعة الإسلامية الریوندة

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 31 Maret 2021 Nomor : Kpts/Dekan/FAI/2021, maka pada hari ini Rabu Tanggal 31 Maret 2021 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

- | | |
|---------------------------|---|
| 1. Nama | : Lidia Wati |
| 2. NPM | : 172410101 |
| 3. Program Studi | : Pendidikan Agama Islam (S.1) |
| 4. Judul Skripsi | : Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Thailand Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau |
| 5. Waktu Ujian | : 08.00 - 09.00 WIB |
| 6. Lulus Yudicium / Nilai | : 83,24 (A-) |
| 7. Keterangan lain | : Ujian berjalan dengan lancar dan aman |

PANITIA UJIAN

Ketua

 Firdaus, S.Pd.I, M.Pd.I

Dosen Penguji :

- | | |
|----------------------------|-----------|
| 1. Firdaus, S.Pd.I, M.Pd.I | : Ketua |
| 2. Dr. H. Hamzah, M.Ag | : Anggota |
| 3. Dr. Syafrani Tambak, MA | : Anggota |

Dekan,
 Fakultas Agama Islam UIR,



M.M., M.E., Sy
 1025066901

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
 FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
 Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Pekanbaru, Riau 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap
 Nama Lidia Wati
 NPM 172410101
 Jurusan Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing I Firdaus, S.Pd.I., M.Pd.I
 Judul Skripsi Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Thailand Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Pembimbing I	Berita Bimbingan	Paraf
1.	Jum'at, 26 Juni 2020	Firdaus, S.Pd.I., M.Pd.I	Perbaikan pendahuluan, teori, teknik pengambilan sampel pada penelitian	<i>[Signature]</i>
2.	Kamis, 16 Agustus 2020	Firdaus, S.Pd.I., M.Pd.I	Perbaikan konsep operasional, dan manfaat penelitian	<i>[Signature]</i>
3.	Selasa, 25 Agustus 2020	Firdaus, S.Pd.I., M.Pd.I	Persetujuan Untuk Seminar Proposal	<i>[Signature]</i>
4.	Senin, 11 Januari 2020	Firdaus, S.Pd.I., M.Pd.I	Perbaikan angket	<i>[Signature]</i>
5.	Selasa, 15 Januari 2020	Firdaus, S.Pd.I., M.Pd.I	Perbaikan bab 4 tentang pengolahan data	<i>[Signature]</i>
6.	Kamis, 21 Januari 2020	Firdaus, S.Pd.I., M.Pd.I	Perbaikan abstrak	<i>[Signature]</i>
7.	Jum'at, 29 Januari 2020	Firdaus, S.Pd.I., M.Pd.I	Perbaikan kata pengantar dan bab 4	<i>[Signature]</i>
8.	Rabu, 3 Februari 2020	Firdaus, S.Pd.I., M.Pd.I	Persetujuan untuk dimunaqosahkan	<i>[Signature]</i>

Pekanbaru, 17 Juni 2021
 Dikotului oleh
 Dekan Fakultas Agama Islam

[Signature]
 Dr. Zuhri, M.M., ME.Sy.
 NIDN. 015066901

LEMBARAN PENGESAHAN

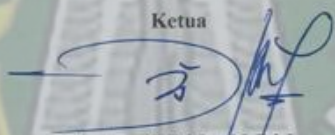
Skripsi yang sudah dimunaqosahkan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

Nama : Lidia Wati
NPM : 172410101
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Thailand Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

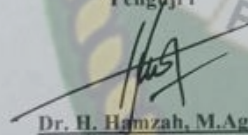
Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

PANITIA UJIAN SKRIPSI
TIM PENGUJI

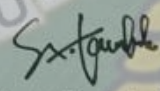
Ketua


Firdaus, S.Pd.L., M.Pd.I
NIDN. 1030107702


Penguji I


Dr. H. Hamzah, M.Ag.
NIDN. 1003056001

Penguji II


Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.
NIDN. 101808751

Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau


Dr. Zuhdi, M.M., ME.Sy.
NIDN. 620066901



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Lidia Wati
Npm : 172410101
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Firdaus, S.Pd.I., M.Pd.I
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Kemampuan KOMunikasi Mahasiswa Thailand Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau

Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk munaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

Disetujui Pembimbing

Firdaus, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 103010772

Turut Menyetujui

Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam

H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.
NIDN. 1027126802

Dekan Fakultas Agama Islam

Dr. Zulfahri, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901





UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
جامعة اسلام رiau

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28264
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674634 Email: fa@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT
Nomor: 063/D-UIR/18-FAI/2021

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Lidia Wati
NPM	172410101
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Thailand Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang atau sama dengan 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk Ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 26 Februari 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.
NIDN: 1018087501

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lidia Wati
NPM : 172410101
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Judul Skripsi : "Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Thailand Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau"

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya saya sendiri dan dapat di pertanggungjawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang buat adalah plagiat dari orang, saya bersedia ijazah saya di cabut Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekanbaru, 17 Maret 2021

Yang Membuat Pernyataan



Lidia Wati

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang tiada hentinya memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga hingga saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Thailand Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau”** sebagai karya tulis ilmiah guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan kali ini penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta yaitu Ayahanda Riyadi dan Ibunda Yatini, yang tiada hentinya berjuang untuk penulis, mendoakan, memberikan dukungan, dan semangat yang luar biasa hingga penulis bisa terus yakin dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH. M.C.L., selaku Rektor Universitas Islam Riau, beserta seluruh Wakil Rektor Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr Zulkifli Rusby, MM., ME,Sy., selaku Dekan Fakultas Agama Islam, beserta seluruh Wakil Dekan FAI UIR.

4. Bapak Firdaus, S.Pd.I., M.Pd.I., sebagai dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh kesabaran, dukungan serta motivasi kepada penulis.
5. Bapak Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
7. Bapak Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
8. Bapak/Ibu dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau atas dukungannya yang sangat bermanfaat bagi penulis dan telah memberikan pengalaman serta ilmu selama penulis belajar di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
9. Seluruh Karyawan TU Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu dalam urusan administrasi penulis.
10. Kakak-kakakku Erlina, Rini Adriani, adek-adekku Wildayanti, Juli Syahpitri, Muhammad Hafizh, yang selalu memberikan semangat nasihat dan mendo'akan kelancaran skripsi ini.
11. Sahabatku Euis Rosyidah, Nurjannah, Teman-temanku Novita, Isnaeni, Itsna, Ayu, Asmawati., dan seluruh keluarga besar kelas VIII C Pai, terimakasih atas semangat dan dukungan yang telah diberikan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Demikian ucapan terima kasih penulis sampaikan, semoga Allah *Subhanallahu wa Ta'ala* membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dan menjadi amal jariyah bagi semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Pekanbaru, 26 February 2021



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pembatas Masalah	5
C. Perumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Konsep Teori	8
1. Metode Tanya Jawab	8
a. Pengertian Metode Tanya Jawab	8
b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tanya Jawab	9
c. Desain Metode Tanya Jawab	14
2. Kemampuan Komunikasi	16
a. Pengertian Kemampuan Komunikasi	16
b. Fungsi Komunikasi	20
B. Penelitian yang Relevan	23

C. Konsep Operasional	24
1. Metode Tanya Jawab	24
2. Kemampuan Komunikasi.....	28
D. Kerangka Konseptual	31
E. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Subjek dan Objek Penelitian	34
D. Populasi dan Sampel Penelitian	34
1. Populasi	34
2. Sampel	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Pengolahan Data	35
G. Uji Instrumen Penelitian	36
H. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
1. Sejarah Singkat Program Studi Pendidikan Agama Islam	40
2. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Program Studi Pendidikan Agama Islam	41
3. Data Dosen Program Program Studi Pendidikan Agama Islam	44

4. Data Mahasiswa Thailand Program Studi Pendidikan Agama Islam	44
B. Hasil Penelitian Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Thailand Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau	46
1. Uji Validitas dan Reliabilitas	50
2. Uji Normalitas	53
3. Uji Hipotesis	54
1. Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Thailand Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau	54
2. Interpretasi data	56
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR KEPUSTAKAAN	60

DAFTAR TABEL

Tabel 01 : Konsep Operasional Metode Tanya Jawab	24
Tabel 02 : Konsep Operasional Kemampuan Komunikasi	28
Tabel 03 : Waktu dan Kegiatan Penelitian	33
Tabel 04 : Populasi Penelitian	34
Tabel 05 : Data Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam.....	44
Tabel 06 : Nama-Nama Mahasiswa Thailand Prodi Pendidikan PAI.....	44
Tabel 07 : Hasil Angket Metode Tanya Jawab (X)	47
Tabel 08 : Hasil Angket Kemampuan Komunikasi (Y)	48
Tabel 09 : Hasil Rekapitulasi Validitas Variabel Metode Tanya Jawab	50
Tabel 10 : Hasil Uji Reliabilitas Metode Tanya Jawab	51
Tabel 11 : Hasil Rekapitulasi Variabel Kemampuan Komunikasi.....	51
Tabel 12 : Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Komunikasi	52
Tabel 13 : Hasil Perhitungan Uji Normalitas	53
Tabel 14 : Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Thailand Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau	54
Tabel 15 : Model Summary.....	55
Tabel 16 : Interpretasi Koefisien Korelasi Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Thailand Program Studi Pendidikan Agama Islam	55
Tabel 17 : Coefficients	56

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan
- Lampiran 2 : Surat Permohonan Riset
- Lampiran 3 : Surat Balasan Riset
- Lampiran 4 : Angket Riset
- Lampiran 5 : Skor Riset Metode Tanya Jawab dan Kemampuan Komunikasi
- Lampiran 6 : Hasil Uji Validitas Metode Tanya Jawab
- Lampiran 7 : Hasil Uji Reliabilitas Metode Tanya Jawab
- Lampiran 8 : Hasil Uji Validitas Kemampuan Komunikasi
- Lampiran 9 : Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Komunikasi
- Lampiran 10 : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 11 : Hasil Uji Hipotesis
- Lampiran 12 : Dokumentasi

ABSTRAK

PENGARUH METODE TANYA JAWAB TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI MAHASISWA THAILAND PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU

LIDIA WATI
172410101

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan komunikasi mahasiswa Thailand Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh metode Tanya Jawab terhadap Kemampuan Komunikasi mahasiswa Thailand Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Penelitian ini melibatkan 17 sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis dengan menggunakan pendekatan regresi linier. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode tanya jawab terhadap kemampuan komunikasi mahasiswa Thailand Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Adapun besar pengaruhnya 0,267% atau 26,7% dengan tingkat hubungan rendah.

Kata Kunci: Metode Tanya Jawab, Kemampuan Komunikasi, dan Mahasiswa

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF QUESTION AND ANSWER METHOD ON COMMUNICATION MASTERY OF THAILAND STUDENTS IN ISLAMIC EDUCATION STUDY PROGRAM OF ISLAMIC FACULTY OF ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU

LIDIA WATI
172410101

This research was motivated by the lack of communication mastery of Thailand students in Islamic education study program of Islamic faculty of Islamic university of Riau. The purpose in this research was to analyze the influence of question and answer method on communication mastery of Thailand students in Islamic education study program of Islamic faculty of Islamic university of Riau. This research used quantitative with correlational research. This research involved 17 students as sample. Data collection technique used questionnaire and data analysis technique used normality test and hypothesis test by using linear regression. Meanwhile this research findings showed there was influence of using question and answer method on communication mastery of Thailand students in Islamic education study program of Islamic faculty of Islamic university of Riau. The influence result in 0.267% or 26.7% classified into low relationship.

Keywords: Question and Answer Method, Communication mastery, and University Student

ملخص

تأثير طريقة تقديم السؤال والجواب على كفاءة الاتصال من طلاب طيلاند في قسم الدراسة
التربية الاسلامية بكلية الدينية الاسلامية لجامعة الاسلامية الرياوية

لديا واتي

172410101

كانت خلفية البحث هي قلة كفاءة الاتصال من طلاب طيلاند في قسم الدراسة التربية الاسلامية بكلية الدينية الاسلامية لجامعة الاسلامية الرياوية. يهدف هذا البحث إلى تحليل طريقة تقديم السؤال والجواب على كفاءة الاتصال من طلاب طيلاند في قسم الدراسة التربية الاسلامية بكلية الدينية الاسلامية لجامعة الاسلامية الرياوية. هذا البحث بحث كفي بمدخل الارتباط. تتكون عينة البحث على 17 طالبا. وتستخدم الباحثة الاستبانة لجمع البيانات وتحللها باستخدام uji normalitas و uji hipotesis بمدخل regresi linier. وتدل نتيجة البحث على وجود تأثير طريقة تقديم السؤال والجواب على كفاءة الاتصال من طلاب طيلاند في قسم الدراسة التربية الاسلامية بكلية الدينية الاسلامية لجامعة الاسلامية الرياوية. وأما نتيجة التأثير فدلّت على 0.267% أو 26.7% وتقع في المستوى منخفضة.

الكلمات الرئيسية: طريقة تقديم السؤال والجواب، كفاءة الاتصال ، والطلاب



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan salah satu bagian terpenting dalam pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari komunikasi, baik antar mahasiswa dengan mahasiswa atau dosen dengan mahasiswa. Dengan adanya komunikasi yang baik dalam pembelajaran, maka mahasiswa dapat menyampaikan pengetahuan yang ia miliki kepada orang lain. Sanjaya (2012) mengemukakan bahwa tanpa komunikasi kita tidak akan mungkin berbagi pengetahuan atau pengalaman dengan orang lain. Fahmi (2018) mengemukakan bahwa komunikasi sangat penting dimiliki oleh setiap orang untuk berinteraksi dalam berbagai bidang kehidupan dan lingkungan sekitar. Karena komunikasi sangat berguna untuk mengetahui berbagai kehidupan dan lingkungan yang lebih luas lagi.

Menurut Berelson dan Steinler (1964) komunikasi merupakan proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain, melalui penggunaan simbol-simbol, seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lain-lain. Menurut Duldt-Betty, dikutip Suryani (2006) komunikasi merupakan proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam. Menurut Roger dan D. Lawrence Kincaid (1981) komunikasi merupakan suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan cara membangun

hubungan dengan sesama untuk dapat menghargai orang lain, melalui pertukaran informasi, untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang atau memberi dukungan, serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu dan mampu menempatkan pada situasi yang tepat.

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang komunikasi. Penelitian Danis karniawati dan Ariyanto (2015) tentang “Peningkatan Komunikasi Dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Matematika Melalui Media Sederhana Di SMP Negeri 2 Teras”. Dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan komunikasi dan hasil belajar siswa kelas 8 SMP Negeri 2 Teras melalui media sederhana.

Penelitian Nurhasana (2017) di Medan, tentang “Upaya Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi Lisan Melalui Metode Bercerita Di RA Al-IHSAN Jl. Masjid Gg. Banten No. 02 Laut Dendang”. Dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui perkembangan komunikasi lisan anak sebelum menggunakan bercerita tentang binatang. (2) untuk mengetahui perkembangan komunikasi lisan pada saat melakukan bercerita binatang. (3) untuk mengetahui perkembangan komunikasi lisan setelah melakukan bercerita binatang.

Penelitian Ahmad Hidayat (2012) di Depok, tentang “Upaya Peningkatan Komunikasi Matematika Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tutor Sebaya Di Mts Mafatihul Huda”. Dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk

mendeskripsikan respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya, serta untuk mengetahui peningkatan komunikasi matematika selama proses pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tutor sebaya.

Penelitian Dedeh Tresna Wati Choridah (2013) di Bandung, tentang “Peran Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Berpikir Kreatif Serta Disposisi Matematika Siswa”. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi dan kreatif dalam mengungkapkan idenya.

Penelitian Nunun Elida (2012) di Cimahi, tentang “ Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Pembelajaran Think-Talk-Write”. Dengan menggunakan pendekatan eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan kemampuan komunikasi matematika siswa yang memperoleh pembelajaran dengan kooperatif think-talk-write lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran dengan cara konvensional.

Walaupun telah banyak dilakukan penelitian yang membahas tentang kemampuan komunikasi, namun masih banyak ditemukan persoalan yang menyangkut tentang kemampuan komunikasi pada mahasiswa Thailand Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Rendahnya kemampuan komunikasi mahasiswa Thailand di

Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau terlihat dari gejala sebagai berikut:

1. Hampir semua mahasiswa Thailand merasa tidak percaya diri untuk mengemukakan argumennya, padahal dosen telah memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk mengemukakan argumen.
2. Terdapat beberapa mahasiswa Thailand merasa cemas untuk mengungkapkan argumennya, padahal dosen telah memberikan motivasi untuk selalu mengemukakan argumen baik benar ataupun salah.
3. Terdapat beberapa mahasiswa Thailand merasa rendah diri sehingga mereka mengalami kesulitan untuk berkomunikasi padahal dosen telah memberikan motivasi untuk berani dalam menyampaikan argumennya.

Dari berbagai gejala yang telah di kemukakan tentang rendahnya kemampuan komunikasi dan berbagai penelitian tentang kemampuan komunikasi diasumsikan dan diberikan solusi dengan metode tanya jawab. Dalam penelitian Wiwik Widajati dikatakan bahwa salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak autis adalah dengan melalui metode tanya jawab. Metode tanya jawab adalah cara penyajian pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari pendidikan kepada anak dan dapat pula dari anak kepada pendidik (Djamarah dan Zain,2010:95). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwanto (2009) menunjukkan bahwa ada interaksi antara penggunaan metode tanya jawab dan partisipasi organisasi terhadap keterampilan berbicara siswa MAN.

Berdasarkan hal tersebut, permasalahan ini sangat relevan dan urgen untuk dilakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Thailand Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan ini dibatasi pada Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Thailand Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka permasalahan ini dirumuskan dalam penelitian yaitu apakah terdapat Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Thailand Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Thailand Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

E. Manfaat Penelitian

Dari aspek teoritis, penelitian ini berkontribusi dalam mengembangkan khazana ilmu pengetahuan ilmu pendidikan islam di bidang metode pembelajaran. Sementara dari aspek praktis, penelitian ini berkontribusi pada dua pihak

1. Bagi dosen dapat menerapkan metode tanya jawab untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dalam pembelajaran.
2. Bagi mahasiswa melalui penggunaan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan komunikasi.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan penulisan penelitian ini maka dibuatlah sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, dan pembahasan ini disusun secara sistematis, sehingga kaitan antara yang satu dengan yang lain tidak terputus. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

BAB I : **Pendahuluan** yang berisi tentang latar belakang, pembahasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : **Landasan Teori** yang berisikan tentang pengertian metode tanya jawab, kelebihan dan kekurangan metode tanya jawab, desain metode tanya jawab, pengertian

kemampuan, pengertian komunikasi, ciri-ciri komunikasi, fungsi komunikasi, penelitian yang relevan, konsep operasional, kerangka konseptual dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian yang berkaitan tentang, jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, uji instrument penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV : Laporan Penelitian terdiri dari lembaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisi data.

BAB V : Penutup bab ini memuat tentang kesimpulan dari pembahasan pokok dalam ini dan saran-saran yang disampaikan penulis kepada pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan.

DAFTAR KEPERPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Metode Tanya Jawab

a. Pengertian Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab dalam proses pembelajaran harus dipahami dan ditempatkan pada posisi yang sesungguhnya. Dimana materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dipahami oleh peserta didik secara maksimal melalui metode tanya jawab ini. Oleh karena itu desain metode tanya jawab harus betul-betul diketahui oleh guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini diperlukan agar guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar materi pendidikan agama islam tidak sekedar menuliskan jenis metode pengajarannya tapi tak mengetahui desainnya.

Menurut Abudin Nata dalam Tambak (2014) metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan, yang dikemukakan oleh guru yang harus dijawab oleh peserta didik. (Syahraini Tambak, 2014: 280)

Menurut sejarahnya metode ini termasuk metode tertua. Socrates yang hidup pada tahun 465-399 SM misalnya telah menggunakan metode tanya jawab ini dalam mengembangkan pemikiran filsafatnya serta dalam mengajarkan kepada masyarakat Yunani saat itu, metode ini termasuk untuk memotivasi peserta didik dalam bertanya selama proses belajar mengajar terjadi, atau guru yang

mengajukan pertanyaan dan peserta didik yang menjawab. Isi pertanyaan itu haruslah selalu berhubungan dengan materi pembelajaran yang memungkinkan dapat diperluas secara general. (Syahraini Tambak, 2014: 280)

Menurut Sudirman (1987:120) metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa ke guru. (Darmadi, 2017:200)

Menurut Halid Hanafi, metode tanya jawab adalah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Pengertian lain dari metode tanya jawab adalah cara penyajian pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus ditanya, teruta guru kepada murid, atau dapat juga dari murid ke guru. (Halid Hanfi, La Adu dan Zainuddin, 2018: 234)

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode tanya jawab adalah bentuk penyajian pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, baik dari guru ke murid atau dari murid ke guru.

b. Kelebihan dan kekurangan metode tanya jawab

Menurut Abudinata metode tanya jawab dalam pembelajaran PAI memiliki beberapa kelebihan diantaranya:

1. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik, sekalipun ketika itu peserta didik sedang ribut, yang kantuk kembali tegar dan hilang kantuknya.
2. Merangsang peserta didik untuk melatih dan mengembangkan daya pikir termasuk daya ingat.
3. Membangun keberanian dan keterampilan peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.
4. Pemberian banyak pertanyaan untuk tujuan membantu peserta didik menemukan kebenaran.
5. Tanya jawab dapat membantu guru untuk menganalisis perbedaan-perbedaan kemampuan peserta didik dikelas.

Selain memiliki beberapa kelebihan, metode tanya jawab juga memiliki beberapa kelemahan diantaranya:

1. Mudah menyimpang dari pokok persoalan. Pertanyaan yang beragam muncul dari peserta didik dapat saja menyimpang dari persoalan yang telah ditetapkan.
2. Dapat menimbulkan beberapa masalah baru. Munculnya berbagai pertanyaan dari peserta didik dapat berdampak ke berbagai permasalahan baru di kalangan peserta didik.
3. Peserta didik kadang merasa takut memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepadanya. Inilah yang menjadi persoalan klasik yang dihadapi oleh peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam.

4. Sukar membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir pemahaman peserta didik.

Menurut Halid Hanafi, La Adu, dan Zainuddin metode tanya jawab dalam pembelajaran PAI memiliki beberapa keunggulan diantaranya:

1. Situasi kelas hidup.
2. Melatih anak agar berani menyampaikan buah pikiran dengan lisan secara teratur.
3. Timbulnya perbedaan antara anak, akan menghantarkan proses diskusi dalam kelas.
5. Mendorong murid lebih aktif dan bersungguh-sungguh.
6. Walau agak lambat, guru dapat mengontrol pemahaman atau pengertian murid pada masalah yang dibicarakan.
7. Pertanyaan dapat memusatkan perhatian siswa sekalipun siswa itu sedang ribut.
8. Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya fikir termasuk daya ingatan.
9. Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Selain memiliki kelebihan, metode tanya jawab juga memiliki beberapa kekurangan diantaranya sebagai berikut:

1. Bila terdapat perbedaan pendapat bisa memakan waktu yang lama.

2. Kemungkinan akan terjadi penyimpangan perhatian anak didik, terutama bila mendapat jawaban yang menarik perhatian.
3. Tidak dapat secara tepat merangkum bahan-bahan pelajaran.
4. Siswa merasa takut apabila guru kurang mampu mendorong siswanya untuk berani menciptakan suasana santai dan bersahabat.
5. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir siswa.
6. Waktu sering terbuang apabila siswa tidak dapat membuat pertanyaan sampai 2 atau 3 orang.
7. Dalam jumlah siswa yang banyak tidak mungkin melontarkan pertanyaan kepada setiap siswa.

Menurut Sudirman metode tanya jawab dalam pembelajaran PAI memiliki beberapa keunggulan diantaranya:

1. Pertanyaan mampu menarik dan memusatkan perhatian siswa. Bahkan siswa yang sedang ribut sekalipun, apabila guru melontarkan pertanyaan, biasanya keributan langsung berubah menjadi tenang kembali. Siswa yang mengantuk biasanya segera kembali tegar dan hilang rasa kantuknya.
2. Dapat merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir termasuk daya ingatannya.
3. Mampu mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

4. Metode ini dapat mengetahui kemampuan berpikir siswa dan kesistematisannya dalam mengemukakan pokok-pokok pikiran dalam jawabannya.
5. Metode tanya jawab ini dapat mengetahui sampai sejauh mana penguasaan siswa tentang apa yang sedang dan atau telah dipelajari. Dengan demikian, dapat pula dijadikan sebagai bahan introspeksi bagi guru dalam hal cara mengajar yang telah dilakukannya.
6. Metode tanya jawab ini dapat dijadikan sebagai pendorong dan pembuka jalan bagi siswa untuk mengadakan penelusuran lebih lanjut kepada berbagai sumber belajar seperti buku, majalah, surat kabar, kamus, ensiklopedia, laboratorium, video, masyarakat, alam, dan sebagainya.

Selain memiliki kelebihan, metode tanya jawab juga memiliki beberapa kekurangan diantaranya sebagai berikut:

1. Siswa sering merasa takut, apalagi kalau guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani dengan menciptakan suasana yang tidak tegang dan akrab.
2. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa .
3. Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.

4. Guru masih tetap mendominasi proses belajar mengajar, biasanya guru kurang terbuka dalam arti ingin jawaban siswa selalu sesuai dengan keinginannya.
5. Siswa yang tidak biasa atau salah menjawab pada waktu itu belum tentu ia bodoh, mungkin disebabkan oleh tergesa-gesa menjawab, atau kurang mempelajari materi yang sedang atau telah dibahas pada waktu lain.
6. Apabilah jumlah siswa puluhan, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa. Sering jawaban diborong oleh sejumlah kecil siswa yang menguasai dan senang berbicara, sedangkan banyak siswa lainnya tidak memikirkan jawaban.
7. Dengan tanya jawab kadang-kadang pembicaraan menyimpang dari pokok persoalan bila dalam mengajukan pertanyaan, siswa menyinggung hal-hal lain walaupun masih ada hubungannya dengan pokok yang dibicarakan. Dalam hal ini sering tidak terkendali sehingga sering membuat persoalan baru.

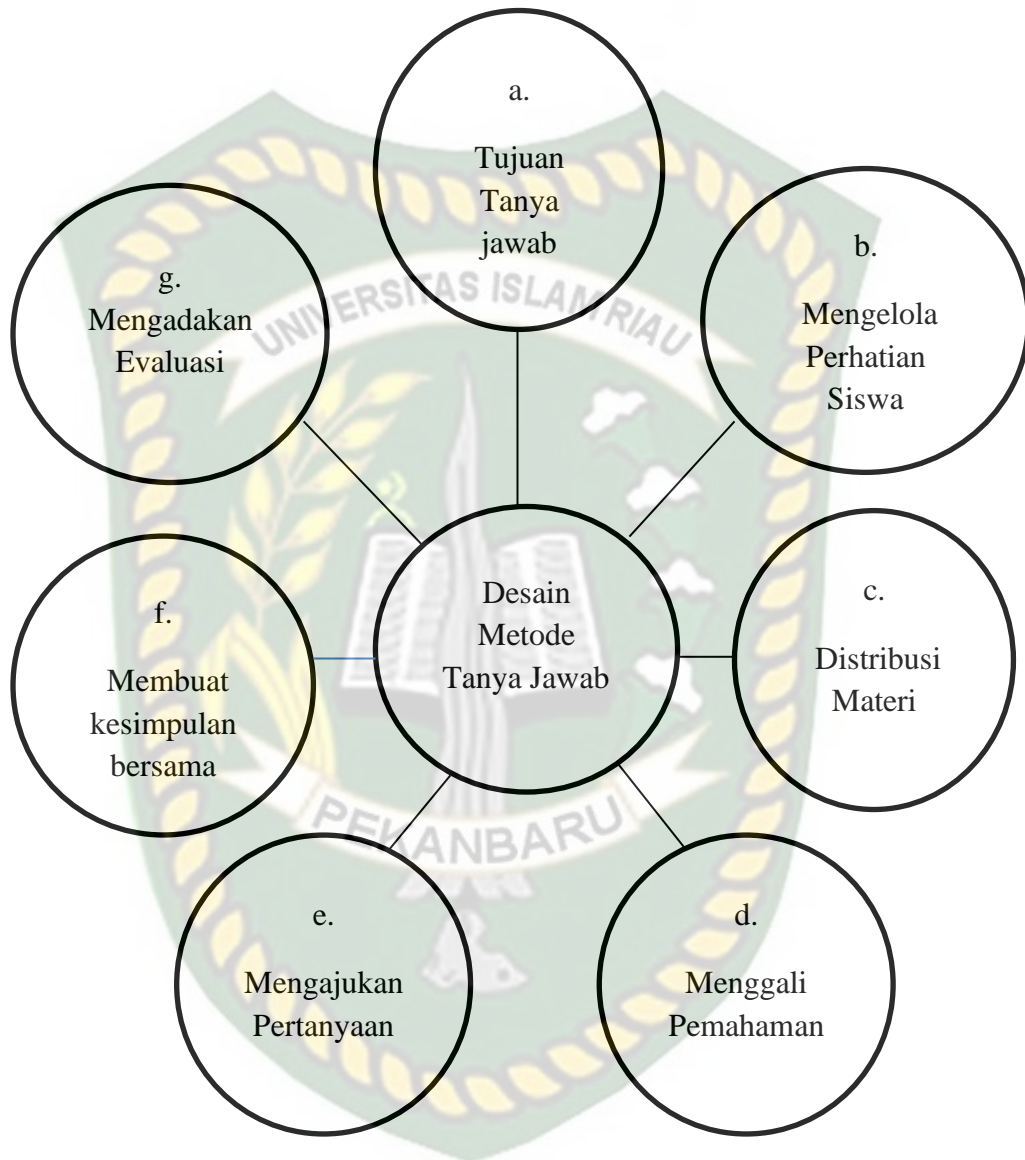
c. Desain Metode Tanya Jawab

Menurut Syahraini Tambak (2014: 105) Untuk memberikan petunjuk yang jelas untuk penggunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran pendidikan diperlukan sebuah desain yang sekaligus

menjadi kerangka pedoman dalam penggunaan metode. Desain metode tanya jawab adalah sebagai berikut:

1. Tujuan tanya jawab. Tentukan tujuan pembelajarana metode tanya jawab melalui analisis indikator.
2. Mengelola perhatian peserta didik. Perhatian ini sangat terkait untuk keberhasilan pembelajaran berikutnya dengan menggunakan metode tanya jawab.
3. Distribusi materi. Guru harus mendistribusikan bahan ajar berupa *hand out*.
4. Menggali pemahaman peserta didik. Mintalah siswa untuk mengutarakan apa yang dipahami dan belum dipahami.
5. Mengajukan pertanyaan. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi pembelajaran yang telah dibahas. Guru pendidikan agama islam mengajukan pertanyaan kepada seluruh peserta didik terkait dengan materi yang telah mereka baca sesuai dengan indikator.
6. Membuat kesimpulan. Kesimpulan dalam setiap pembelajaran sangatlah dibutuhkan dan oleh karena itu kesimpulan harus dibuat secara bersama-sama.
7. Mengadakan evaluasi. Setelah diadakan kesimpulan, maka selanjutnya adalah mengadakan evaluasi terhadap penguasaan materi peserta didik dan juga keberhasilan penggunaan metode tanya jawab yang dilaksanakan.

Gambar 01



2. Kemampuan Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan jantung proses pembelajaran. Sulit membayangkan proses pembelajaran yang berlangsung tanpa adanya komunikasi diantara mereka yang terlibat di dalamnya. Kemampuan komunikasi merupakan salah satu persyaratan untuk menjadi guru

professional. Dalam standart kompetensi bagi pendidik di Indonesia ditegaskan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi komunikasi. Kerena itu komunikasi pembelajaran menjadi hal penting yang harus dipelajari oleh para pendidik. (Yosal Iriantara, 2014: v).

Seorang individu akan sukses apabila mempunyai kemampuan komunikasi secara efektif yang baik. Komunikasi secara efektif merupakan salah satu aspek kepribadian yang berperan besar bagi keberhasilan seseorang dalam melakukan tugas pada kehidupan individu.

Menurut Atmosudirjo (1998:37) kemampuan adalah sebagai suatu hal yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam suatu organisasi.

Menurut Iskandar (2011:6) kemampuan adalah berasal dari kata dasar mampu yang dalam hubungan dengan tugas atau pekerjaan dapat melakukan tugas sehingga dapat menghasilkan barang atau jasa sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Stewart L. Tubss- Sylvia Moss dalam (Dedy Mulyana : 2005:69) komunikasi dikatakan efektif apabila orang berhasil menyampaikan apa yang dimaksudkannya atau komunikasi dikatakan efektif apabila rangsangan yang disampaikan dan dimaksudkan oleh pengirim atau sumber, berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami oleh penerima.

Berikut adalah ciri khas komunikator yang baik adalah sebagai berikut:

1. Komunikator yang baik memperhatikan segala sesuatu yang orang lain komunikasikan.
2. Komunikator yang baik selalu berpikir tentang sifat pesan, mereka selalu berpikir tentang kapan, dimana, dan bagaimana akan menyampaikan pesan mereka .
3. Komunikator yang baik selalu mencoba untuk menemukan kombinasi yang tepat dari kata-kata, bahasa tubuh, pakaian, nada suara sebelum mengirim pesan.
4. Komunikator yang baik mencoba untuk menghindari penggunaan kata-kata yang sama saat mengirim pesan kepada orang yang berbeda.
5. Komunikator yang baik selalu siap untuk bertindak sebagai orang luwes atau mencoba untuk melanjutkan sesuatu setelah menyampaikan pesan mereka untuk mencapai suatu keputusan, pemecahan masalah, negosiasi, dan kompromi.
6. Komunikator yang baik menyadari sepenuhnya sifat timbal balik dari komunikasi yaitu proses pemberian dan menerima pesan. mengikuti.

Kata atau istilah komunikasi (Bahasa Inggris Communication) berasal dari Bahasa latin *comunicatus* atau *comunicatio* atau *comunicare* yang berarti berbagi atau menjadi milik bersama. Dengan

demikian, komunikasi menurut kamus besar bahasa mengacu pada suatu upaya yang bertujuan untuk mencapai kebersamaan.

Menurut Carl Hovland, Janis dan Kelley komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya (khalayak). (Riswandi, 2013: 1)

William I. Gordon dalam Tambak mengungkapkan bahwa komunikasi adalah suatu transaksi dinamis yang melibatkan gagasan dan perasaan. (Syahraini Tambak, 2019: 113)

Moor (1993:78) mengemukakan bahwa komunikasi adalah penyampaian pengertian antar individu. Dikatakannya semua manusia dilandasi kapasitas untuk menyampaikan maksud, hasrat, perasaan, pengetahuan dan pengalaman dari orang yang satu kepada orang yang lain. (Syaiful Rohim, 2009: 8)

Roger dan D. Lawrence Kincaid, (1981) dan Query dan Kreps, (1996, hlm:39) mengemukakan bahwa komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan cara membangun hubungan antar sesama untuk dapat menghargai orang lain, memulai pertukaran informasi, untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain atau memberikan dukungan, serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu dan menepatkannya pada situasi yang tepat. (Tutu April Ariani, 1996: 339)

Anderssoon, (1995) mengemukakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dengan makna kita bisa memahami dan dipahami oleh orang lain. Komunikasi merupakan proses yang dinamis dengan situasi yang berlaku. (Daryanto, 2014: 16)

Komunikasi adalah proses dua arah untuk mencapai suatu pengertian atau pemahaman, dimana para partisipan tidak hanya bertukar (konversi- interpretasi) informasi, berita, gagasan, dan perasaan, tetapi juga menciptakan dan berbagi makna. (Desmon Ginting, 2017: 7)

Menurut Karti Soeharto (1955: 22) kemampuan komunikasi adalah kemampuan guru dalam menciptakan iklim komunikatif antar guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan pesan dari satu individu ke individu lainnya sesuai dengan tujuan dari pesan yang akan disampaikan.

b. Fungsi Komunikasi

Menurut Riswandi (2008) komunikasi memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi sosial, dalam hal ini komunikasi berfungsi untuk membangun konsep diri, eksistensi dan aktualisasi diri, serta kelangsungan hidup, memupuk hubungan, dan mencapai kebahagiaan.
2. Fungsi ekspresif, dalam hal ini komunikasi dapat menyampaikan perasaan, kesadaran, bahkan pandangan hidup atau ideologi manusia. Perasaan-perasaan tersebut dapat disampaikan melalui pesan-pesan non verbal.
3. Fungsi ritual, dalam fungsi ini komunikasi yang sering digunakan dalam upacara-upacara. Dalam kegiatan tersebut biasanya orang-orang mengucapkan kata-kata atau penampilan perilaku tertentu yang bersifat simbolik.
4. Fungsi instrumental, dalam fungsi instrumental ini komunikasi mempunyai beberapa tujuan, seperti memberi informasi, mengajar motivasi, merubah (sikap, keyakinan, dan perilaku), menyarankan tindakan, serta menghibur.

Menurut William I. Gordon dalam Mulyana (2009: 5-38) menjelaskan ada empat fungsi komunikasi yaitu:

1. Fungsi sosial komunikasi, jika ada orang yang tidak berkomunikasi dengan orang lain, maka bisa dikatakan bahwa orang tersebut “tersesat” dalam pergaulan sosial. Dengan berkomunikasi manusia bisa mendapatkan rujukan dalam pedoman untuk mengartikan situasi apapun yang ia hadapi dalam kehidupan. Dalam fungsi sosial komunikasi terdapat tiga subfungsi yaitu:

- a. Pembentukan konsep diri, konsep diri yang dimaksud adalah pandangan kita mengenai siapa diri kita dan itu hanya bisa kita peroleh lewat informasi dari orang lain kepada kita. Dengan banyak berkomunikasi sebagai instrument interaksi sosial kita banyak mendapatkan masukan dan penilaian dari orang lain yang bisa dijadikan sebagai bahan untuk membentuk konsep diri.
 - b. Pernyataan eksistensi diri, berkomunikasi juga sebagai ajang untuk menunjukkan eksistensi diri. Jika filsuf Prancis, Rene Descartes mengatakan “*Cogito Ergo Sum*” (saya berpikir, maka saya ada), maka dalam konteks komunikasi bisa disesuaikan menjadi “saya berbicara, saya ada”.
 - c. Untuk kelangsungan hidup, memupuk hubungan, dan memperoleh kebahagiaan, subfungsi dari fungsi sosial komunikasi lainnya adalah untuk kepentingan sosial dan penerusan budaya dan norma.
2. Fungsi Ekspresif, fungsi ekspresif komunikasi adalah untuk menyampaikan dan menyalurkan emosi, perasaan, dan pikiran. Perasaan tersebut bisa disalurkan melalui simbol-simbol verbal dan non verbal.
 3. Fungsi Ritual, fungsi ini erat kaitannya dengan fungsi ekspesif. Biasanya dilakukan secara kolektif atau bersama-sama, seperti upacara, perayaan, kegiatan keagamaan yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu oleh komunitas atau umat beragama tertentu dalam antropologi disebut “*rites of passage*”

4. Fungsi Instrumental, fungsi instrumental memiliki beberapa tujuan umum yaitu menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan dan mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan serta tujuan menghibur. Sebagai instrument, komunikasi dapat digunakan untuk membangun atau mempertahankan suatu hubungan namun juga bisa sebaliknya. Komunikasi berfungsi sebagai instrument untuk mencapai tujuan-tujuan hidup baik tujuan jangka pendek seperti untuk mendapat pujian, menumbuhkan kesan positif, memperoleh simpati, dan sebagainya.

B. Penelitian Relevan

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang komunikasi. Penelitian Danis karniawati dan Ariyanto (2015) tentang “Peningkatan Komunikasi Dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Matematika Melalui Media Sederhana Di SMP Negeri 2 Teras”. Dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan komunikasi dan hasil belajar siswa kelas 8 SMP Negeri 2 Teras melalui media sederhana.

Penelitian Nurhasana (2017) di Medan, tentang “Upaya Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi Lisan Melalui Metode Bercerita Di RA Al- IHSAN Jl. Masjid Gg. Banten No. 02 Laut Dendang”. Dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui perkembangan komunikasi lisan anak

sebelum menggunakan bercerita tentang binatang. (2) untuk mengetahui perkembangan komunikasi lisan pada saat melakukan bercerita binatang. (3) untuk mengetahui perkembangan komunikasi lisan setelah melakukan bercerita binatang.

Penelitian Ahmad Hidayat (2012) di Depok, tentang “Upaya Peningkatan Komunikasi Matematika Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tutor Sebaya Di Mts Mafatihul Huda”. Dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya, serta untuk mengetahui peningkatan komunikasi matematika selama proses pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tutor sebaya.

C. Konsep Operasional

1. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan, yang dikemukakan oleh guru yang harus dijawab oleh peserta didik. Konsep operasional metode tanya jawab dapat dilihat pada tabel 1, yaitu:

Tabel 1: Indikato Metode Tanya Jawab

Variabel	Dimensi	Indikator
1	2	3

<p>Metode Tanya Jawab</p>	<p>Tujuan Tanya Jawab</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen memberikan pertanyaan kepada mahasiswa. 2. Dosen menunjuk satu atau dua orang mahasiswa untuk memberikan pendapatnya dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. 3. Dosen menjelaskan secara singkat dan jelas indikator pembelajaran dan menanyakan pemahaman awal pada pembelajaran yang telah disampaikan. 4. Dosen menyampaikan tujuan dari pembelajaran. 5. Dosen memberikan gambaran tentang materi yang akan diajarkan pada awal pertemuan.
----------------------------------	----------------------------------	--

<p>Metode Tanya Jawab</p>	<p>Mengelola Perhatian Peserta Didik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen memberikan motivasi diawal sebelum memulai pembelajaran. 2. Dosen menggambarkan semangat tinggi agar mahasiswa ikut dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan. 3. Dosen menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan suara dan intonasi yang jelas untuk memunculkan semangat. 4. Dosen menjaga kontak mata pandang mahasiswa sehingga mahasiswa merasa memperoleh perhatian.
	<p>Distribusi Materi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen memberikan materi dalam bentuk lembaran kepada mahasiswa sesuai dengan indikator.

<p>Metode Tanya Jawab</p>		<p>2. Dosen memerintahkan mahasiswa untuk membaca materi pembelajaran dalam waktu singkat.</p> <p>3. Dosen mempersilahkan mahasiswa untuk bertanya.</p> <p>4. Dosen mengingatkan mahasiswa untuk memberikan tanda pada materi yang sulit atau kurang dimengerti.</p>
	<p>Mengajukan Pertanyaan</p>	<p>1. Dosen memberikan soal atau pertanyaan kepada mahasiswa.</p> <p>2. Dosen memberikan penjelasan dari pertanyaan.</p> <p>3. Dosen memberikan tenggang waktu kepada mahasiswa untuk berpikir dan menemukan jawaban,</p> <p>4. Mahasiswa diwajibkan untuk bisa</p>

<p>Metode Tanya Jawab</p>	<p>Mengajukan Pertanyaan</p>	<p>menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan oleh dosen. 5. Dosen memberikan jawaban dari soal-soal yang diberikan kepada mahasiswa.</p>
----------------------------------	----------------------------------	---

2. Komunikasi

Komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses timbal balik antara dua individu atau lebih untuk memperoleh informasi dari satu pihak ke pihak lain. Konsep operasional komunikasi dapat dilihat pada tabel 2, yaitu:

Tabel 2: Indikator Kemampuan komunikasi

Variabel	Dimensi	Indikator
<p>Kemampuan komunikasi</p>	<p>Memperhatikan Lawan Bicara</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mendengarkan dengan baik ketika dosen menjelaskan. 2. Mahasiswa mencatat point-point penting dari informasi yang disampaikan. 3. Mahasiswa mampu berkomunikasi dengan baik. 4. Mahasiswa bertukar

Variabel	Dimensi	Indikator
Kemampuan komunikasi		pikiran untuk menemukan gagasan baru dari pembelajaran.
	Penggunaan Kata-Kata Yang Baik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mampu menjelaskan materi yang telah dipelajari dengan bahasa yang baik ketika ditanya dosen. 2. Mahasiswa menyampaikan ketidak pahaman terhadap materi pembelajaran. 3. Mahasiswa mampu berkomunikasi dengan baik, sesama mahasiswa atau dosen. 4. Mahasiswa menyampaikan ketidak pahaman terhadap materi yang telah diajarkan.
	Proses Timbal Balik Komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

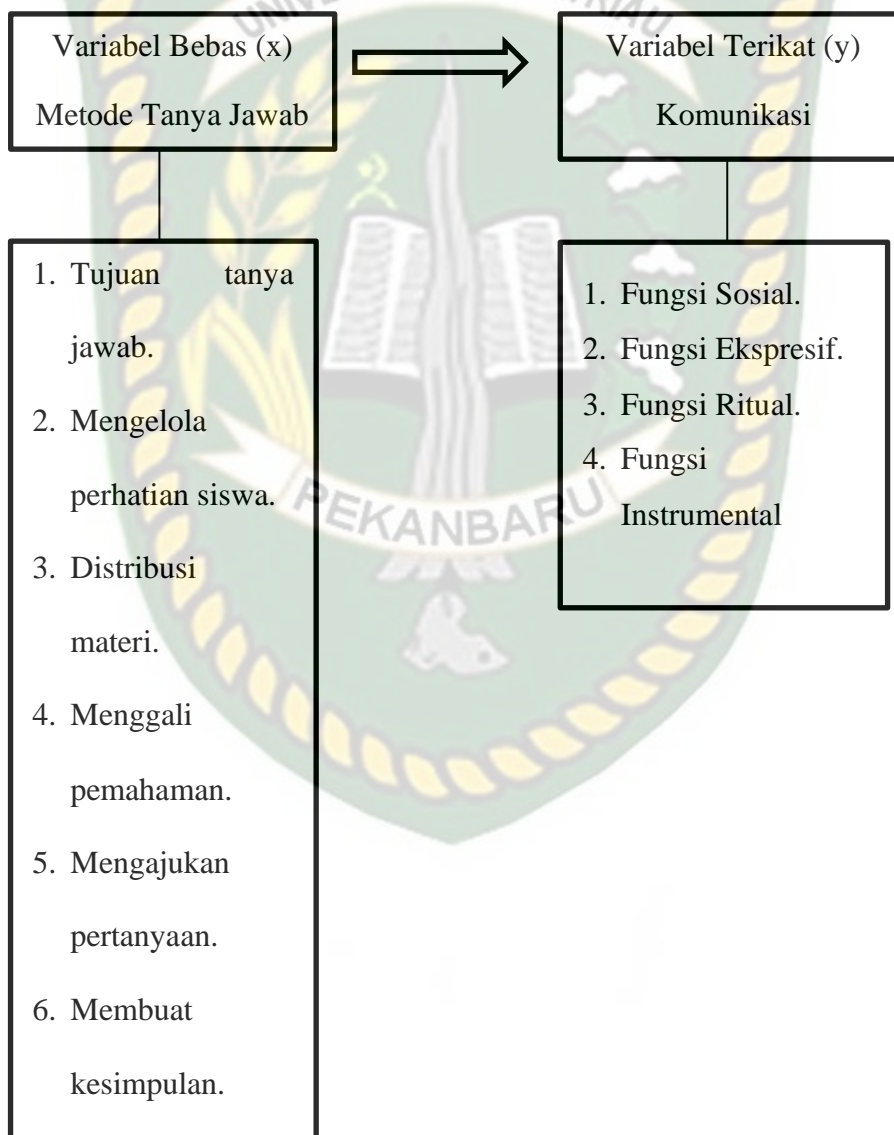
Perpustakaan Universitas Islam Riau

Variabel	Dimensi	Indikator
Kemampuan komunikasi		2. Mahasiswa berani menyampaikan pendapat saat jam pelajaran dimulai. 3. Menyampaikan pendapat dengan jelas ketika ditanya.
	Pendengar Yang Baik	1. Mahasiswa selalu siap menjawab ketika ditanya oleh dosen. 2. Mahasiswa dituntut untuk berani menyampaikan pendapat baik didalam kelas ataupun diluar kelas. 3. Memperhatikan dengan baik ketika dosen menyampaikan materi pembelajaran . 4. Mahasiswa memperhatikan etika dalam pembelajaran.

D. Kerangka Konseptual

Berikut ini kerangka konsep metode tanya jawab terhadap kemampuan komunikasi mahasiswa Thailand Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.

Gambar 1: Kerangka Konseptual



E. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Hipotesis ini disusun berdasarkan kajian pustaka yang mendalam sehingga merupakan jawaban yang paling mendekati kebenaran terhadap rumusan masalah. (Begot Santoso, 2007:3). Hipotesis penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh metode tanya jawab terhadap kemampuan komunikasi mahasiswa Thailand Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah korelasi. Korelasi adalah suatu penelitian untuk mengetahui suatu hubungan antara dua variabel atau lebih dengan mengukur koefisien atau signifikansi dengan menggunakan statistik. (Musfiqon, 2012: 63)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Jalan Kharuddin Nasution No. 113 Pekanbaru, Riau. Penelitian ini dilakukan selama empat (4) bulan mulai dari bulan Oktober 2020 sampai Januari 2021. Dengan perincian kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3: Waktu dan Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan															
		Oktober				November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan penelitian	√	√	√	√												
2	Pengumpulan data					√	√	√	√								
3	Pengolahan dan analisis data									√	√	√	√				
4	Penulisan laporan hasil penelitian													√	√	√	√

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Thailand Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR). Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah kemampuan komunikasi dan metode tanya jawab mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau individu yang akan diteliti, memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap. (Johar Arifin, 2008: 69). Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Thailand Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR).

Tabel 4: Populasi Penelitian

No	Semester	Jumlah Mahasiswa
1	2	1 orang
2	4	3 orang
3	6	6 orang
4	8	3 orang
5	10	3 orang
6	12	1 orang
Jumlah		17 orang

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih melalui cara tertentu yang mewakili karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap mewakili populasi. (Johar Arifin, 2008: 69).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Thailand Program Studi Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 17 orang. Karena

populasi tidak mencapai 100 orang, maka jumlah sampelnya adalah sebanyak 17 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Menurut Bagja Waluyo (2007:95) angket (kuesioner) adalah alat pengumpulan data untuk kepentingan penelitian. Angket digunakan dengan mengedarkan formulir yang berisi beberapa pertanyaan kepada beberapa subjek (responden) untuk mendapat tanggapan secara tertulis.

F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data adalah mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Editing

Menurut Ghazali dalam Umar (2001:127) editing merupakan teknik pengolahan data untuk mengecek dan menyesuaikan terhadap data penelitian untuk memudahkan penelitian proses pemberian kode dan pemrosesan data dengan teknik statistik.

2. Coding

Menurut Ghazali dalam Umar (2001:127) coding adalah kegiatan pengolahan data dengan memberikan tanda berupa angka pada jawaban dari kuesioner untuk kemudian dikelompokkan kedalam katagori yang sama, tujuannya adalah menyederhanakan jawaban.

3. *Scoring*

Menurut Ghazali dalam Umar (2001:127) *scoring* adalah teknik pengolahan data dengan mengubah data yang bersifat kualitatif kedalam kuantitatif. Dalam penelitian ini skor yang digunakan menggunakan skala likert dengan lima kategori penilaian yaitu:

1. Skor lima diberikan untuk jawaban dengan kategori sangat setuju sekali.
2. Skor empat diberikan untuk jawaban dengan kategori sangat setuju.
3. Skor tiga diberikan untuk jawaban dengan kategori setuju.
4. Skor dua diberikan untuk jawaban dengan kategori tidak setuju.
5. Skor satu diberikan untuk jawaban dengan kategori sangat tidak setuju.

4. *Tabulating*

Menurut Ghazali dalam Umar (2001:127) *tabulating* adalah teknik pengolahan data dengan menyajikan data yang diperoleh dalam tabel-tabel, sehingga hasil penelitian dapat jelas terbaca.

G. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Menurut Ghazali dalam Umar (2001:141) uji validitas digunakan untuk menguji sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan sah atau valid, bila pertanyaan dalam kuisisioner atau daftar pertanyaan tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur kuisisioner atau daftar pertanyaan tersebut. Dalam hal ini digunakan

beberapa butir pertanyaan yang dapat secara tepat dapat mengungkapkan variabel yang dapat diukur tersebut.

Untuk mengukur tingkat validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variable. Hipotesis yang diajukan adalah :

Ho: skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan total skor variabel.

Ha: skor butir pertanyaan tidak berkorelasi dengan total skor variabel.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk tingkat signifikan 5 persen dari *degree of freedom* (df) = $n-2$. Dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika r hitung < dari r tabel, maka pertanyaan atau indikator tersebut tidak valid.

Dalam penelitian ini validitas instrument diuji dengan menggunakan bantuan program SPSS 22 dengan metode korelasi *product moment*. Teknik uji validitas instrument dengan korelasi *product moment* yaitu dengan cara mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor item.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuisisioner atau daftar pertanyaan handal atau tidak dari waktu ke waktu. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan

adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. (Ghazali dalam Umar, 2001: 143). Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dengan alat bantu SPSS uji statistic *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Nunnally dalam Ghizali Umar, 2011: 143)

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Menurut Sunjoyo (2013: 59) uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai ditribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel namun pada nilai residualnya. Sering adanya kesalahan bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel.

Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian. Adapun dengan pengujian menggunakan *uji kolmogorov smirnov*, yang dapat dibuktikan dengan hasil uji K-S yang menunjukkan nilai *Asymph. Sig (2-Tailed)* lebih $> 0,05$ maka disebut data berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu proses melakukan perbandingan antara nilai sampel (berasal dari data penelitian) dengan nilai

hipotesis pada data populasi. Hasil dari pengujian hipotesis hanya ada dua kemungkinan, yakni menerima atau menolak suatu hipotesis. Penerimaan hipotesis terjadi karena nilai sampel tidak cukup bukti menolak hipotesis atau istilah yang lebih sering digunakan adalah hipotesis gagal ditolak. Sedangkan penolakan hipotesis terjadi karena nilai sampel tidak cukup bukti untuk menerima hipotesis. Maka dari penjelasan tersebut menunjukan bahwa penerimaan hipotesis didasarkan pada nilai yang di peroleh dari data sampel, bukan karena hipotesis tersebut benar atau salah. (Sutopo dan Slamet, 2017: 71).

Uji hipotesis menggunakan analisis regresi. Analisis regresi linear sederhana merupakan regresi dengan menggunakan satu variabel bebas sebagai penaksir perubahan variabel tergantung.

Persamaan regresi untuk regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$\bar{Y} = a + Bx$$

Keterangan :

\bar{Y} = *intercept coefficient*.

a = nilai parameter konstanta.

nilai ini dapat diartikan sebagai sumbangan faktor-faktor lain terhadap variabel Y.

b = kofesien regresi sebagai slop (kemiringan garis slop). Nilai b merupakan besarnya perubahan pada variabel indenpenden, nlai variabel yang diketahui (Setyo Tri Wahyudi, 2017: 162).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Program Studi Pendidikan Agama Islam

Program Studi Pendidikan Agama Islam didirikan pada tahun 2000, yang operasionalnya dimulai tahun ajaran 2000/2001. Merupakan salah satu prodi yang ada di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, di samping prodi lain yaitu, Prodi Ekonomi Syariah, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Perbankan Syari'ah, dan Pendidikan Bahasa Arab. Saat ini Program Studi Pendidikan Agama Islam meraih akreditasi A berdasarkan Surat Keputusan Nomor 1647/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2017.

Kehadiran Program Studi Pendidikan Agama Islam di tengah-tengah masyarakat khususnya di Provinsi Riau untuk membantu dalam meningkatkan sumberdaya manusia dalam bidang pendidikan Islam. Hal ini menjawab tantangan dan peluang mengembangkan sumberdaya manusia yang berkualitas, professional dan bermoral menyongsong visi Riau 2020. Dimana Program Studi Pendidikan Agama Islam mempunyai visi misi yang telah ditetapkan bersama sangat relevan dengan visi dan misi Universitas Islam Riau yaitu mewujudkan Universitas Islam Riau yang unggul dan terkemuka di Asia Tenggara pada tahun 2020.

Program Studi Pendidikan Agama Islam dipimpin oleh ketua program studi yang ditunjuk oleh Dekan Fakultas Agama Islam dan

diusulkan kepada Rektor untuk dapat diterbitkan surat keputusan dengan masa jabatan 4 (empat) tahun.

Upaya program studi membantu mahasiswa mempercepat penyelesaian studi dengan nilai (mutu) yang baik, dilakukan beberapa pelayanan yang terdiri dari: pelayanan administrasi, informasi dan bimbingan karier, konseling pribadi dan sosial, bimbingan kemampuan Alqur'an, kegiatan mahasiswa berprogram, serta meningkatkan fungsi nasehat akademis yang penepatannya dengan Surat Keputusan Dekan dan ditinjau serta diperbarui tiap semester.

Untuk menyalurkan aspirasi mahasiswa dalam berbagai gejala yang terjadi di masyarakat, maka mahasiswa ikut mengambil kegiatan di dalam masyarakat. Di antaranya keterlibatan mahasiswa dalam melakukan pemantauan terhadap lingkungan sosial dan pendidikan melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan yang dilakukan meliputi bidang: pendidikan, dakwah, seni, olahraga, sosial kemasyarakatan dan kursus-kursus. Di samping KKN, dilaksanakan pula Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah-sekolah baik negeri maupun swasta mulai dari tingkat SMP/MTS, SMA/MA dan SMK.

2. Visi, Misi dan Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam

a. Visi

Sejalan dengan visi Universitas, visi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) telah ditetapkan yaitu menjadikan Pusat Keunggulan Studi

Pendidikan Agama Islam dan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Indonesia Tahun 2020.

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas dan unggul dalam ilmu Pendidikan Agama Islam dengan metode modern.
2. Melakukan penelitian yang kreatif dan inovatif untuk memperkaya khazanah ilmu Pendidikan Agama Islam serta mempublikasikannya baik skala nasional maupun regional.
3. Menyelenggarakan pengabdian pada masyarakat sebagai tanggung jawab sosial masyarakat secara berkesinambungan dalam rangka pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam.
4. Menyelenggarakan dakwah Islamiyah dan mengintegrasikan ilmu Pendidikan Agama Islam secara interdisipliner dalam membangun kreativitas, etos kerja, dan kecakapan hidup civitas akademika.
5. Menyelenggarakan manajemen program studi yang bersih, transparan dan akuntabel dengan pelayanan prima serta menyediakan sarana prasarana pendidikan berteknologi modern.
6. Menjalin kerjasama dengan pemangku kepentingan yang relevan dengan bidang Pendidikan Agama Islam yang saling menguntungkan, baik dalam maupun luar negeri, berlandaskan akhlakul karimah serta membangun jejaring alumni.

c. Tujuan

1. Menghasilkan lulusan di bidang Pendidikan Agama Islam yang berkualitas, memiliki kompetensi, berjiwa pendidikan dan berdaya saing tinggi baik di tingkat nasional maupun regional.
2. Menghasilkan penelitian yang kreatif, inovatif dan bermanfaat bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam yang mengarah kepada publikasi nasional maupun regional.
3. Menghasilkan kegiatan pengabdian masyarakat yang mampu mendorong potensi Pendidikan Agama Islam dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan.
4. Mewujudkan pembinaan nilai-nilai spiritual yang terintegrasi dan terlaksananya budaya akademik yang kreatif, inovatif, memiliki etos kerja dan kecakapan hidup yang berguna di tengah masyarakat.
5. Terwujudnya manajemen program studi yang bersih, transparan dan akuntabel dengan pelayanan primaserta menyediakan sarana prasarana pendidikan berteknologi modern.
6. Menghasilkan kerjasama dengan lembaga pendidikan dan dunia usaha, baik pemerintah maupun swasta di tingkat nasional maupun regional serta terwujudnya silaturahmi secara intensif dengan alumni untuk membangun kejayaan dan kelanggengan program studi.

Tabel 5: Data Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam

No	Nama Dosen	Jabatan
1	Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.	Wakil Dekan 1
2	Dr. Hamzah, M.Ag.	Wakil Dekan 2
3	Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A.	Dosen Tetap Prodi PAI
4	Dr. Daharmi Astuti	Ketua Unit Penjaminan Mutu
5	Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.	Kaprodi PAI
6	Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I.	Sekretaris Prodi PAI
7	Firdaus, S.Pd.I., M.Pd.I.	Dosen Tetap Prodi PAI
8	Ary Antony Putra, S.Pd.I., M.A.	Sekretasi LDIK
9	Sholeh, S.Ag., M.Ag.	Dosen Tetap Prodi PAI
10	Yenni Yunita, S.Pd.I., M.Pd.I.	Dosen Tetap Prodi PAI
11	Najmi Hayati, S.Pd.I., M.Ed.	Dosen Tetap Prodi PAI
12	Amiruddin, S.Pd.I., M.Pd.I.	Dosen Tetap Prodi PAI
13	Ali Azmi, S.Ag., M.Ag.	Dosen Tetap Prodi PAI
14	Siti Robiah, M.Si.	Dosen Tetap Prodi PAI

Sumber : Prodi PAI UIR

Tabel 6: Nama-Nama Mahasiswa Thailand di Program Studi Pendidikan Agama Islam

NO	NAMA	NPM	SEMESTER	PRODI
1	2	3	4	5
1	Choteeyoh Loma	142410182	13	Pendidikan Agama Islam
2	Mr. Muhammad Mahfus	152410170	11	Pendidikan Agama Islam

3	Mr. Sabuding Saleah	152410171	11	Pendidikan Agama Islam
1	2	3	4	5
4	Miss Suwaida Samae	152410173	11	Pendidikan Agama Islam
5	Mr. Muhammad Lateh	162410199	9	Pendidikan Agama Islam
6	Mr. Seeroyuddeen Waebeusa	162410213	9	Pendidikan Agama Islam
7	Mr. Waehama Kamae	162410214	9	Pendidikan Agama Islam
8.	Mr. Muhammad Armee Bula	172410195	7	Pendidikan Agama Islam
9.	Mr. Musanmee Ronee	172410196	7	Pendidikan Agama Islam
10.	Mr. Walit Kabae	172410197	7	Pendidikan Agama Islam
11.	Mr. Ridoaudin Saleh	172410198	7	Pendidikan Agama Islam
12.	Mr. Abdullah Mehak	172410226	7	Pendidikan Agama Islam
13.	Mr. Arhama Satopha	172410227	7	Pendidikan Agama Islam
14.	Mr. Abdul Hakem	182410384	5	Pendidikan Agama Islam

15.	Mr. Hamdee Carong	182410388	5	Pendidikan Agama Islam
16.	Mr. Muhammad Hasafee	182410391	5	Pendidikan Agama Islam
17.	Mr. Solahudin	192410365	3	Pendidikan Agama Islam

Sumber: Prodi PAI UIR

B. Hasil Penelitian Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Thailand Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau

Penyajian data tentang Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Thailand Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang diperoleh berdasarkan angket yang penulis sebarkan kepada responden, data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk tabel.

Dari angket yang telah disebarakan kepada responden untuk mahasiswa berjumlah 17 orang yang telah dikembalikan oleh 17 orang. Adapun hasil angket yang diberikan dengan judul Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Thailand Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau adalah sebagai berikut:

Tabel 7: Hasil Angket Metode Tanya Jawab Variabel X

No	Uraian Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	CS	KS	STS
		F	F	F	F	F
1	2	3	4	5	6	7
1.	Saya selalu bertanya kepada dosen ketika jam pembelajaran.	5	12	0	0	0
2.	Saya selalu memberikan pendapat dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.	8	8	1	0	0
3.	Saya Selalu menanyakan pemahaman saya terhadap materi yang telah disampaikan.	5	12	0	0	0
4.	Saya selalu mengikuti pembelajaran dengan semangat yang tinggi.	8	8	1	0	0
5.	Saya selalu mendengarkan penjelasan dosen dengan baik.	8	8	1	0	0
6.	Saya selalu memperhatikan dosen ketika jam pembelajaran.	5	12	0	0	0
7.	Saya merangkum materi pembelajaran sesuai dengan indikator	8	8	1	0	0
8.	Saya membaca materi pembelajaran yang akan diajarkan dosen.	5	12	0	0	0
9.	Saya mempersiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan oleh dosen.	8	8	1	0	0
10.	Saya memberi tanda pada materi yang sulit atau kurang dimengerti.	8	8	1	0	0
11.	Saya mengerjakan soal yang diberikan oleh dosen.	7	9	1	0	0
12.	Saya mendengarkan penjelasan dari soal yang diberi dosen.	8	8	1	0	0

13.	Saya memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk berpikir menyelesaikan pertanyaan.	5	12	0	0	0
14.	Saya selalu menjawab soal yang diberikan dosen.	8	8	1	0	0
15.	Saya mendengarkan penjelasan jawaban dari dosen.	5	12	0	0	0
	JUMLAH	101	145	9	0	0

Berdasarkan tabel 7 terlihat bahwa jawaban mahasiswa Tahailand yang menyatakan setuju lebih banyak yaitu 145, dan sebagian responden yang menyatakan kurang setuju dan sangat tidak setuju yang paling sedikit yaitu 0.

Tabel 8: Hasil Angket Kemampuan Komunikasi Variabel Y

No	Uraian Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	CS	KS	STS
		F	F	F	F	F
1	2	3	4	5	6	7
1.	Saya mendengarkan dengan baik ketika lawan bicara saya sedang berbicara.	5	10	0	0	2
2.	Saya mencatat point-point penting dari informasi yang disampaikan.	4	13	0	0	0
3.	Saya menggunakan bahasa yang baik saat berbicara.	5	10	2	0	0
4.	Saya selalu bertukar pikiran dengan teman untuk menemukan ide baru.	3	14	0	0	0

5.	Saya mampu menjelaskan materi yg telah diajarkan ketika ditanya.	5	9	2	1	0
6.	Saya menyampaikan ketidakpahaman terhadap materi yang diajarkan.	4	12	1	0	0
7.	Saya mampu berkomunikasi dengan baik.	7	10	0	0	0
8.	Saya menghindari penggunaan kata yang berulang ketika berbicara.	4	13	0	0	0
9.	Saya menyampaikan informasi dengan jelas.	6	11	0	0	0
10.	Saya menggunakan intonasi yang jelas saat menyampaikan informasi.	1	16	0	0	0
11.	Saya selalu berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.	5	11	1	0	0
12.	Saya berani menyampaikan pendapat saat jam pembelajaran.	2	14	1	0	0
13.	Setelah mengikuti perkuliahan dengan menggunakan metode tanya jawab kemampuan komunikasi saya semakin baik.	7	10	0	0	0
JUMLAH		57	153	7	1	2

Berdasarkan tabel 8 terlihat bahwa jawaban responden yang menyatakan setuju lebih banyak yaitu 153, ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi mahasiswa Thailand tinggi. Dan hanya sebagian mahasiswa Thailand yang memiliki kemampuan komunikasi kurang baik yang dapat dilihat dari jawaban mahasiswa yang menyatakan kurang setuju paling sedikit yaitu 1.

C. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk menguji kehandalan dari angket yang digunakan dalam penelitian ini maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada setiap variabel penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data yang baik. Adapun hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrument dapat dilihat pada rekapitulasi tabel berikut:

Tabel 9: Hasil Rekapitulasi Validitas Variabel Metode Tanya Jawab

Pernyataan	Nilai Probabilitas	Taraf Signifikansi (0,05)	keterangan
1	2	3	4
P1	0,031	0,05	valid
P2	0,000	0,05	valid
P3	0,031	0,05	valid
P4	0,000	0,05	valid
P5	0,233	0,05	Tidak valid
P6	0,000	0,05	valid
P7	0,031	0,05	valid
P8	0,000	0,05	valid
P9	0,031	0,05	valid
P10	0,000	0,05	valid
P11	0,000	0,05	valid
P12	0,000	0,05	valid
P13	0,091	0,05	Tidak valid
P14	0,000	0,05	valid
P15	0,000	0,05	valid

Item dalam instrument dikatakan valid jika signifikan $< 0,05$, tetapi jika signifikan $> 0,05$ item tidak valid.

Berdasarkan tabel 9 dari 15 pernyataan terdapat 13 pernyataan yang valid karena nilai probabilitas atau signifikansi pernyataan $< 0,05$.

Sedangkan 2 pernyataan tidak valid karena nilai probabilitas atau signifikansi pernyataan $> 0,05$. Hasil ini diperoleh melalui SPSS 22.

Kemudian instrument yang sudah valid diuji kembali dengan menggunakan SPSS 22 untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya, yang mana item yang termasuk dalam pengujian ini adalah item yang valid saja.

Adapun hasil uji instrument dengan menggunakan SPSS 22 tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 10: Hasil Uji Reliabilitas Metode Tanya Jawab

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Item
.962	13

Berdasarkan tabel 10 di atas, maka dapat diketahui bahwa seluruh instrument dinyatakan reliabel. Sesuai dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya pada bab III, sebuah instrument dinyatakan reliabel jika hasil *Cronbach's Alpha* pada tabel diatas adalah 0,962 dengan kreteria sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa $0,962 > 0,6$ sehingga instrument yang telah diuji dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Tabel 11: Hasil Rekapitulasi Variabel Kemampuan Komunikasi

Pernyataan	Nilai Probabilitas	Taraf Signifikansi (0,05)	Keterangan
1	2	3	4
P1	0,000	0,05	Valid
P2	0,000	0,05	Valid
P3	0,000	0,05	Valid

P4	0,000	0,05	Valid
P5	0,315	0,05	Tidak Valid
P6	0,000	0,05	Valid
P7	0,000	0,05	Valid
P8	0,000	0,05	Valid
P9	0,000	0,05	Valid
P10	0,000	0,05	Valid
P11	0,000	0,05	Valid
P12	0,000	0,05	Valid
P13	0,000	0,05	Valid

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa dari 13 pernyataan terdapat 12 pernyataan yang valid dan 1 pernyataan tidak valid. Data ini diolah dengan menggunakan SPSS 22 dengan ketentuan bahwa instrument dengan signifikansi $< 0,05$. Kemudian instrument yang sudah valid diolah kembali dengan menggunakan SPSS 22 untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya.

Adapun hasil olahan instrument tersebut dengan menggunakan SPSS 22 adalah sebagai berikut:

Tabel 12: Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Komunikasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Item
.981	12

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa seluruh instrument dinyatakan reliabel. Sesuai dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya pada bab III, sebuah instrument dikatakan reliabel jika *Cronbach's Alpha*

menunjukkan angka 0,6 dan nilai *Cronbach's Alpha* pada tabel di atas adalah 0,981 dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa $0,981 > 0,6$ sehingga instrument yang telah diuji dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 22 dengan metode *Sample Kolmogorov-Smirnov*. Untuk pengambilan keputusan apakah data normal atau tidak, maka cukup melihat pada nilai signifikan (*Asymp Sig 2-tailed*). Jika signifikan $>0,005$ maka data berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas variabel X (Metode Tanya Jawab), dan variabel Y (kemampuan komunikasi) dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 13: Hasil Perhitungan Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		X	Y
N		17	17
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	56.88	50.12
	Std. Deviation	6.224	2.736
Most Extreme Differences	Absolute	.216	.148
	Positive	.195	.108
	Negative	-.216	-.148
Test Statistic		.216	.148
Asymp. Sig. (2-tailed)		.083 ^c	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 13, diketahui bahwa nilai signifikan Metode Tanya Jawab (Variabel X) sebesar 0,083 dan Kemampuan Komunikasi (Variabel Y) sebesar 0,200, karena nilai signifikan Metode Tanya Jawab Dan Kemampuan Komunikasi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

3. Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Tahiland Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau

Tabel 14: Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Tahiland Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	33.103	1	33.103	5.730	.030 ^b
Residual	86.661	15	5.777		
Total	119.765	16			

a. Dependent Variable: Kemampuan komunikasi

b. Predictors: (Constant), Metode tanya jawab

Berdasarkan tabel 14, dapat dilihat bahwa hipotesis yang menyatakan ($P < 0,05$) yaitu pengaruh Metode Tanya Jawab terhadap Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Thailand Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau adalah diterima. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh metode tanya jawab terhadap kemampuan komunikasi mahasiswa Thailand Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau diterima.

Tabel 15: Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.526 ^a	.267	.228	2.404

a. Predictors: (Constant), Metode Tanya Jawab

Tabel 15 menjelaskan bahwa pengaruh metode tanya jawab terhadap kemampuan komunikasi Mahasiswa Thailand Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau adalah sebesar 0,267 atau 26,7% dengan demikian variabel Metode Tanya Jawab berkontribusi bagi peningkatan variabel Kemampuan Komunikasi adalah sebesar 0,267 atau 26,7%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat di dalam model ini.

Tabel 16: Interpretasi Koefisien Korelasi Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Thailand Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Nilai 0,267 atau 26,7% pada tabel terletak pada rentang nilai 0,20-0,399 dengan tingkat pengaruhnya rendah. Ini artinya tingkat Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Thailand Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau adalah rendah.

Tabel 17: Coefficients

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
(Constant) Metode Tanya Jawab	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
	36.971	5.523		6.694	.000
	.231	.097	.526	2.394	.030

a. Dependent Variable: Kemampuan Komunikasi

Berdasarkan tabel 17 jika metode tanya jawab ditingkatkan maka akan memberikan pengaruh kepada kemampuan komunikasi mahasiswa sebesar 0,526 atau 52,6%. Jika metode tanya jawab ditingkatkan maka kemampuan komunikasi juga harus ditingkatkan.

D. Interpretasi data

Berdasarkan hasil uji asumsi dinyatakan bahwa data Metode Tanya Jawab Terhadap Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Thailand berdistribusi normal. Maka untuk menganalisis data penelitian digunakan statistik parametrik dengan teknik analisis korelasi *regresi linier sederhana* untuk melihat pengaruh Metode Tanya Jawab terhadap Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Thailand Program Studi Pendidikan Fakultas Agama Islam Agama Islam Universitas Islam Riau.

Dari hasil analisis korelasi *regresi linier sederhana* diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,030 < 0,05$, maka hipotesis penelitian diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antar Metode Tanya Jawab terhadap Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Thailand Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Riau. Besarnya tingkat pengaruh Metode Tanya Jawab terhadap Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Thailand tersebut terlihat dari 0,267 atau 26,7% dengan tingkat hubungan 0,526 atau 52,6%. Ini artinya terdapat hubungan antara Metode Tanya Jawab terhadap Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Thailand Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 26,7% kemampuan komunikasi dipengaruhi oleh metode tanya jawab, yaitu berada pada tingkat interval koefisien 0,20-0,0399 dengan tingkat hubungan rendah. Masih ada 73,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil olahan data dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode tanya jawab terhadap kemampuan komunikasi mahasiswa Thailand Program Studi Pendidikan Agama Islam fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Hal ini diperoleh berdasarkan tabel ANNOVA yang menunjukkan angka probabilitas *Sig* sebesar 0,001. Karena nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,030 < 0,05$ maka dapat diartikan ada pengaruh yang signifikan antara metode tanya jawab terhadap kemampuan komunikasi mahasiswa Thailand Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Kemudian untuk mengetahui tingkat pengaruh antara variabel metode tanya jawab terhadap kemampuan komunikasi mahasiswa Thailand, maka diperoleh berdasarkan tabel Model Summary yang menampilkan nilai koefisien korelasi 0,267 atau 26,7% dan koefisien determinasinya 0,526 atau 52,6% yang dikategorikan “rendah”. Artinya pengaruh metode tanya jawab terhadap kemampuan komunikasi mahasiswa Thailand Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sebesar 26,7% sedangkan sisanya 73,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari hasil analisis korelasi regresi *liner sederhana* diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,030 < 0,05$, maka hipotesis penelitian diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara metode tanya jawab

terhadap kemampuan komunikasi mahasiswa Thailand program studi pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau tersebut dapat dilihat yaitu 26,7%. Dengan tingkat hubungan 0,526 atau 52,6%. Ini artinya terdapat hubungan antara metode tanya jawab terhadap kemampuan komunikasi mahasiswa Thailand program studi pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 0,267 atau 26,7% kemampuan komunikasi dipengaruhi oleh metode tanya jawab. Masih ada 73,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, ada beberapa saran yang penulis sampaikan diantaranya:

1. Kepada mahasiswa Thailand agar meningkatkan pemahaman tentang metode tanya jawab supaya kemampuan komunikasinya lebih baik.
2. Kepada dosen untuk lebih lagi memberikan perhatian kepada mahasiswa Thailand dalam meningkatkan kemampuan komunikasinya.
3. Kepada peneliti selanjutnya, agar meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan komunikasi pada mahasiswa Thailand.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku

- Ariani April, Tutu 2018. *Komunikasi Keperawatan*. Universitas Muhammadiyah Malang: Malang.
- Alfianika, Ninit 2018. *Model Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Penerbit Deepublishing: Yogyakarta.
- Darmadi, 2017. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. CV Budi Utama: Yogyakarta.
- Daryanto, 2014. *Teori Komunikasi*. Gunung Samudra: Malang.
- Gejir, I Nyoman 2007. *Media Komunikasi Dalam Penyuluhan Kesehatan*. Anggota IKAPI: Yogyakarta.
- Ginting, Desmon 2017. *Komunikasi Cerdas Panduan Komunikasi Di Dunia Kerja*. PT Elex Media Komputindo: Jakarta.
- Hanafi, La Adu dan Zainuddin, 2018. *Pendidikan Islam*. CV Budi Utama: Yogyakarta.
- Kriyantono, Rachmat 2006. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Kencana: Jakarta.
- Liliweri, Alo 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Perdana Media Group: Jakarta.
- Mufarikoh, Mufariqoh 2020. *Statistik Pendidikan Konsep Sampling Dan Uji Hipotesis*. CV Jakad Media Publishing: Surabaya.
- Nofrion, 2016. *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori Dan Konsep Dalam Pembelajaran*. Kencana: Jakarta.
- Qadaruddin, Muhammad 2016. *Kepemimpinan Politik Perspektif Komunikasi*. CV Budi Utama: Yogyakarta.
- Riswandi, 2013. *Psikologi Komunikasi*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Rohim, Saiful 2009. *Teori Komunikasi Perspektif Ragam Dan Aplikasi*. Rineka Cipta: Jakarta.

Santoso, Begot 2007. *Pelajaran Biologi Untuk SMA/MA*. Katalog Dalam Terbit (KDT): Jakarta.

Syafaruddin, 2012. *Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Perdana Publishing: Sumatera Utara.

Tambak, Syahraini 2013. *Pendidikan Komunikasi Islam Pemberdayaan Keluarga Membentuk Kepribadian Anak*. Kalam Mulia: Jakarta.

Tambak, Syahraini 6 *Metode Komunikatif Pendidikan Agama Islam*. Graha Ilmu: Yogyakarta.

Tri Setyo, Wahyudi 2017. *Statistika Ekonomi Konsep, Teori, dan Penerapan*. Tim UB Press. Malang.

Waluyo, Bagja 2007. *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*. Bandung.

Jurnal

Dedeh Tresnawati Choridah, 2013. Peran Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Berpikir Kreatif Serta Disposisi Matematika Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Siliwangi Bandung*. Vol. 2, p. 194-195

Haerudin, 2013. Pengaruh Pendekatan Savi Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Penalaran Matematika Serta Kemandirian Belajar Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Siliwangi Bandung*. Vol. 2, p. 183-184

Nunun Elida, 2012. Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Pembelajaran Think-Talk-Write (TTW). *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Siliwangi Bandung*. Vol, 1, p. 178-179

Siska, Sudardjo, dan Esti Hayu Purnamaningsih, 2003. Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*. Vol, 2, p. 67-71

Maringgar Hangesti Putri, 2013. Metode Tanya Jawab Bermedia Video Untuk Meningkatkan Aktivitas Berbicara Anak Autis. *Jurnal Pendidikan Khusus*.

Ahmad, M, Syahraini Tambak dan Nia Constantiani, 2017. Hubungan Metode Tanya Jawab Dengan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Thariqah*. Vol, 2, p. 89-91

Skripsi

Hidayat, Ahmad, 2012, Upaya Meningkatkan Komunikasi Matematika Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tutor Sebaya Di MTS Mafatihul Huda Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon, *Skripsi*, Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Nurhasana, 2017, Upaya Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Lisan Melalui Metode Bercerita Di RA Al- Ihsan Jl Masjid Gg. Banten No. 02 Laut Dendang T.A 2016/2017, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

